



## **Literasi Informasi Kesehatan: Penyuluhan Informasi dalam Pencegahan Isu Hoaks Vaksinasi Covid-19 di Sosial Media bagi Pelajar SMK di Jawa Barat**

**<sup>1\*</sup>Nadia Ushfuri Amini, <sup>2</sup>Ade Tika Herawati, <sup>3</sup>Madinatul Munawwaroh, <sup>3</sup>Agung Sutriyawan, <sup>2</sup>Asep Aep Indarna, <sup>1</sup>Sephia Indah Lutpiah, <sup>1</sup>Bilqis Annisa.**

<sup>1,6,7</sup>Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Bhakti Kencana. Jl. Soekarno-Hatta No. 754, Bandung, Indonesia. Postal code: 40614

<sup>2</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana. Jl. Soekarno-Hatta No. 754, Bandung, Indonesia. Postal code: 40614

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana. Jl. Soekarno-Hatta No. 754, Bandung, Indonesia. Postal code: 40614

\*Corresponding Author e-mail: [nadia.ushfuri@bku.ac.id](mailto:nadia.ushfuri@bku.ac.id)

**Received: Januari 2023; Revised: Januari 2023; Published: Februari 2023**

**Abstrak:** Literasi informasi Kesehatan dilakukan untuk memberi solusi dari persoalan yang dihadapi oleh siswa dan siswi SMK di Jawa Barat yang mengakses internet dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, agar tidak terpapar informasi hoaks vaksinasi Covid-19. Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode workshop melalui penyuluhan informasi dalam pencegahan isu hoaks vaksinasi Covid-19 di sosial media. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring. Ada 42 (empat puluh dua) siswa SMK yang mengikuti secara penuh kegiatan ini. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, siswa dan siswi SMK Rancaekek merasa sangat terbantu dengan kegiatan yang dilakukan, terutama dengan pemberian penyuluhan terkait literasi informasi kesehatan. Pengabdian menemukan, selama ini banyak terdapat siswa dan siswi yang masih kesulitan menyaring informasi fakta dan hoaks terkait vaksinasi Covid-19 dikarenakan kurangnya literasi informasi Kesehatan. Setelah dilakukan workshop literasi informasi Kesehatan dalam pencegahan isu hoaks vaksin Covid-19, siswa dan siswi dapat memilah informasi fakta dan hoaks, selain itu siswa dan siswi SMK Pasundan Rancaekek dapat mengetahui cara mencegah adan menanggulangi isu hoaks vaksinasi Covid-19.

**Kata Kunci:** Literasi Informasi, Kesehatan, Vaksinasi, Hoaks, Covid-19

## **Health Information Literacy: Information Counseling in Preventing the Issue of Covid-19 Vaccination Hoaxes on Social Media for Vocational High School Students in West Java**

**Abstract:** Health information literacy is carried out to provide solutions to problems faced by SMK students in West Java who access the internet with the aim of obtaining information, so as not to be exposed to hoax information about the Covid-19 vaccination. This service is carried out using the workshop method through information counseling in preventing the issue of Covid-19 vaccination hoaxes on social media. This activity is carried out offline. There were 40 (forty two) SMK students who fully participated in this activity. Based on the series of activities that have been carried out, students at SMK Rancaekek feel very helped by the activities carried out, especially by providing counseling related to health information literacy. The servant found that so far there have been many students who still have difficulty sifting through factual and hoax information related to the Covid-19 vaccination due to a lack of health information literacy. After holding a health information literacy workshop in preventing the issue of Covid-19 vaccine hoaxes, students can sort out factual and hoax information. In addition, students at Pasundan Rancaekek Vocational School can find out how to prevent and deal with the issue of Covid-19 vaccination hoaxes.

**Keywords:** Information Literacy, Health, Vaccination, Hoax, Covid-19

**How to Cite:** Amini, N. U., Herawati, A. T., Munawwaroh, M., Sutriyawan, A., Indarna, A. A., Lutpiah, S. I., & Annisa, B. (2023). Literasi Informasi Kesehatan: Penyuluhan Informasi dalam Pencegahan Isu Hoaks Vaksinasi Covid-19 di Sosial Media bagi Pelajar SMK di Jawa Barat. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 67–74. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1029>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1029>

Copyright©2023, Amini et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi bergulir dengan cepat. Proses untuk mendapatkan informasi dan mengakses informasi menjadi lebih mudah. Media sosial adalah salah satu medium pendukung untuk dapat mengakses informasi. Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015). Seperti diketahui jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat. Pada awal tahun 2021, jumlahnya mencapai 202,6 juta atau 73,7% dari total jumlah penduduk (Ahdiat, 2022). Peningkatan penetrasi internet sayangnya belum diikuti dengan kemampuan Literasi digital masyarakat. Berita dan informasi yang benar dan yang salah terus mengalir di media sosial yang dapat dengan mudah diakses oleh pengguna. Menghadapi perkembangan teknologi yang kian pesat, literasi digital merupakan kunci dan fondasi utama yang harus dimiliki. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam hal ini terus berupaya mendorong penguatan literasi digital di satuan Pendidikan (Afiandari Nur A, 2022).

Rendahnya tingkat literasi membuat masyarakat mengalami kesulitan memilah konten konten yang positif di antara banjir informasi di dunia maya (Simarmata et al., 2019). Rendahnya kemampuan literasi informasi menggiring masyarakat awam kepada berbagai berita palsu atau hoaks. Hoaks adalah sebuah kebohongan yang dikarang sedemikian rupa oleh seseorang untuk menutupi atau mengalihkan perhatian dari kebenaran, yang digunakan untuk kepentingan pribadi, baik itu secara intrinsik maupun ekstrinsik (Simarmata et al., 2019). Kemenkominfo juga menemukan ada 3.322 konten hoaks terkait vaksin Covid-19. Menurut laporan kementerian, seluruh konten hoaks vaksin tersebut sudah diturunkan. Konten hoaks vaksin Covid-19 paling banyak berada di Facebook, yakni 3.088 konten, 140 konten hoaks berada di Twitter, 43 konten hoaks di YouTube, 21 konten hoaks di Tiktok dan 30 konten hoaks di Instagram (Kemkominfo, 2021).



**Gambar 1.** Infografis Penanganan Persebaran Konten Hoaks Vaksin Covid-19 (Kominform)

Mulai tahun 2020, vaksinasi Covid-19 mulai digaungkan kepada masyarakat. Program vaksinasi yang dirancang oleh pemerintah masih mendapat penolakan dari berbagai pihak karena adanya disinformasi dan hoaks terkait dengan vaksinasi Covid-19 (Roro, 2021). Fenomena hoaks vaksinasi Covid-19 sangat meresahkan masyarakat dan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap vaksin Covid-19. Informasi hoaks terkait vaksin Covid-19 di media sosial akan menggiring opini publik agar masyarakat tidak percaya terhadap vaksin. Inilah kekuatan media terkadang sering terjadi konflik tuntutan antara keuntungan dan layanan yang di jalankan (Baran, 2012).

Fenomena tersebut menjadi dasar untuk melakukan pengmas terkait pencegahan informasi kesehatan hoaks vaksin Covid-19 dan pentingnya memberikan edukasi literasi informasi sebagai upaya pencegahan isu hoaks vaksinasi Covid-19. Literasi informasi adalah suatu kemampuan untuk mengetahui kapan dan mengapa ia memerlukan informasi, di mana mencarinya serta mengetahui bagaimana mengevaluasinya, menggunakannya serta mengkomunikasikannya dengan penuh etika (CILIP, 2014). Informasi digital adalah informasi yang dibagikan melalui internet dan biasanya bersifat interaktif (Purwanta et al., 2022). Pemahaman akan Literasi informasi khususnya literasi informasi digital sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, khususnya siswa dan siswi sekolah menengah kejuruan yang merupakan pengguna terbesar media sosial dan sebagai agen perubahan bagi masyarakat.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah strategi untuk menumbuhkan kesadaran literasi informasi kesehatan pada siswa dan siswi SMK Pasundan Rancaekek. Sejalan dengan standar yang dibuat oleh Association Of College and Research Libraries (ACRL) bahwa dengan adanya literasi informasi siswa dan siswi akan memiliki kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (Deliasari & Kurnianingsih, 2017). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang memiliki tujuan yaitu agar siswa dan siswi SMK Pasundan Rancaekek mendapat informasi kesehatan bagi dirinya dan keluarganya. Kesehatan yang dimaksud adalah terhindar dari informasi hoaks tentang vaksinasi Covid-19, sehingga diharapkan siswa dan siswi dapat menjadi agen penyebaran informasi kesehatan khususnya tentang vaksinasi Covid-19.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini berupa pemberian Penyuluhan Informasi dalam Pencegahan Isu Hoaks Vaksinasi Covid-19 di Sosial Media melalui Edukasi Literasi Informasi Kesehatan di SMK Pasundan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Populasi dalam kegiatan PKM ini adalah siswa dan siswi SMK Pasundan Rancaekek yang berjumlah 42 (empat puluh dua) orang. Intervensi peningkatan pengetahuan dan pemahaman literasi informasi kesehatan dan pencegahan isu vaksinasi Covid-19 siswa dan siswi SMK Pasundan Rancaekek dalam kegiatan ini dilakukan melalui edukasi berbasis media yang dilakukan secara bertahap. Pelaksanaan PKM ini dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi SMK Pasundan Rancaekek melalui edukasi literasi informasi kesehatan.

Metode workshop dengan penayangan materi Literasi Informasi Kesehatan Penyuluhan Informasi Dalam Pencegahan Isu Hoaks Kesehatan di Sosial Media menggunakan media audio visual. Metode ini lebih menarik karena disampaikan dengan gambar dan narasi serta musik yang menarik dan menjadikan materi lebih mudah diterima oleh siswa dan siswi kelas 10, 11 dan 12 di SMK Pasundan Rancaekek. Metode ceramah dan pendampingan, dengan memberikan wawasan umum mengenai Literasi Informasi Kesehatan: Penyuluhan Informasi Dalam Pencegahan Isu Hoaks Kesehatan di Sosial Media. Evaluasi pada PKM ini adalah dengan melakukan pengevaluasian pengetahuan, sikap, dan literasi kesehatan siswa-siswi sebelum dan sesudah kegiatan PKM.

PKM yang dilakukan oleh Dosen Universitas Bhakti Kencana berupa kegiatan yang dilakukan beberapa tahapan diantaranya :

- 1) Melakukan pra kegiatan berupa survei tempat, perencanaan kegiatan dan persiapan sarana dan prasarana. Survei lokasi di SMK Pasundan Rancaekek Bandung.
- 2) Melakukan pelaksanaan berupa penyuluhan literasi informasi dan pengerjaan pretest dan post test. Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada masyarakat.
- 3) Pre test dan post test tentang pengetahuan mengenai vaksinasi dan Literasi Informasi Vaksinasi Covid-19 untuk menguji tingkat pengetahuan menggunakan lembar kuisioner yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai kemampuan masing-masing responden.
- 4) Melakukan pasca kegiatan berupa pemilihan duta literasi, edukasi duta literasi dan luaran kegiatan. Duta literasi SMK Pasundan Rancaekek atas nama Rifa Nur Fadillah dan Ihsan Ferdiansyah.
- 5) Gerakan Literasi Informasi Digital bekerjasama dengan Jabarsaberhoaks dengan mengajak siswa dan siswi SMK untuk mulai memahami berbagai informasi yang bersifat isu dan hoaks, misinformasi, disinformasi.



**Gambar 2.** Poster yang dibagikan kepada Siswa dan siswi SMK Pasundan



Pengukuran pengetahuan pada kegiatan ini diperoleh menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Kuesioner mengukur tingkat pengetahuan mitra mengenai materi yang akan disampaikan, dalam hal ini adalah pengetahuan mengenai vaksinasi dan Literasi Informasi Vaksinasi Covid-19. Pengisian kuesioner dilakukan sebanyak 2 kali yakni sebelum diberikan edukasi literasi informasi kesehatan (pretest) dan setelah diberikan edukasi literasi informasi kesehatan (posttest). Data dianalisis menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi.

## HASIL DAN DISKUSI

Pada hari Sabtu, tanggal 13 November 2021, telah dilakukan pertemuan dengan sekitar 42 (empat puluh dua) siswa dan siswi kelas 10, 11 dan 12 di SMK Pasundan Rancaekek. Dalam pertemuan ini dilakukan pemberian Edukasi Literasi Informasi Kesehatan: Penyuluhan Informasi Dalam Pencegahan Isu Hoaks Kesehatan di Sosial Media.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Kegiatan Literasi Informasi Kesehatan: Penyuluhan Informasi Dalam Pencegahan Isu Hoaks Kesehatan di Sosial Media.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Bhakti Kencana bertujuan agar Siswa dan Siswi SMK Pasundan Rancaekek dapat lebih memahami upaya pencegahan hoaks vaksin Covid-19. Sebelum diberikan edukasi dilakukan pengukuran pengetahuan kepada Siswa dan Siswi SMK Pasundan Rancaekek. Adapun hasil pengukuran pengetahuan sebelum diberikan Edukasi literasi informasi kesehatan adalah sebagai berikut;

**Table 1.** Pengetahuan Siswa dan Siswi SMK Pasundan Rancaekek tentang Literasi Informasi Kesehatan sebelum diberikan edukasi

Group	N	Mean	Median	Rentang
Pelajar SMK	42	132.14	130/190	90-190

Siswa dan siswi SMK Pasundan Rancaekek berjumlah 42 (empat puluh dua) orang yang belum mengikuti edukasi literasi informasi dan mengisi kuesioner pengetahuan rata-rata skornya adalah 132.14 dengan total skor 130 dari 190 poin. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang literasi informasi kesehatan akan membuat siswa-siswi SMK Pasundan

Rancaekek mengalami kesulitan memilah konten-konten yang positif (Simarmata et al., 2019). Selain itu, kesulitan dalam memilah konten akan memberikan dampak negatif dalam menyikapi informasi terkait vaksinasi Covid-19, sehingga muncul penolakan dan disinformasi (Roro, 2021).



**Gambar 4.** Pemberian Penyuluhan Informasi Dalam Pencegahan Isu Hoaks Kesehatan di Sosial Media.

Pemberian edukasi tentang literasi informasi kesehatan akan memberikan dampak yang besar bagi kemampuan literasi siswa dan siswi dalam memilah konten terkait vaksin Covid-19 dan mendukung Kemendikbudristek dalam penguatan literasi digital di satuan Pendidikan (Afiandari Nur A, 2022). Siswa dan siswi SMK Pasundan Rancaekek diberikan edukasi terkait pentingnya pencegahan dan penanganan berita hoaks diberbagai media oleh berbagai pakar kesehatan dan komunikasi, sehingga, siswa dan siswi dapat mengetahui kapan dan mengapa memerlukan informasi serta mengetahui bagaimana cara melakukan evaluasi terhadap informasi dan menggunakannya dengan penuh etika (CILIP, 2014).

**Table 2.** Pengetahuan Siswa dan Siswi SMK Pasundan Rancaekek tentang Literasi Informasi Kesehatan setelah diberikan edukasi

Group	N	Mean	Median	Rentang
Pelajar SMK	39	167.18	170/190	60-190

Siswa dan siswi SMK Pasundan Rancaekek berjumlah 42 (empat puluh dua) orang yang telah mengikuti edukasi literasi informasi dan mengisi kuesioner pengetahuan rata-rata skornya adalah 167,18 dengan total skor 170 dari 190 poin menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman pada siswa dan siswi setelah diberikan edukasi literasi informasi.

Siswa dan siswi SMK Pasundan Rancaekek diberikan posttest untuk mengetahui bagaimana pengetahuan siswa dan siswi mengenai literasi informasi dan juga pencegahan dari berbagai berita hoaks terkait vaksin Covid-19. Hasil dari posttest menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman siswa dan siswi. Melalui diskusi interaktif dari para pakar saat pemaparan edukasi literasi informasi kesehatan, siswa dan siswi dibekali kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (Deliasari & Kurnianingsih, 2017). Hasil

posttest menunjukkan bahwa siswa dan siswi mampu menggunakan informasi dengan efektif.

Peningkatan pengetahuan siswa dan siswi SMK Pasundan Rancaekek diharapkan dapat mencapai melakukan langkah-langkah yang tepat dalam menggunakan media sosial dengan baik sebagai pencegahan isu hoaks vaksinasi Covid-19. Dengan demikian, maka kegiatan ini dapat dinilai berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana jurnal penelitian terdahulu tentang keterampilan Literasi informasi sebagai upaya pencegahan hoaks mengenai informasi kesehatan di media sosial, melalui pemberian Edukasi Literasi informasi kesehatan diharapkan siswa dan siswi mampu mempraktikkan keterampilan Literasi informasi di aktivitas kesehariannya sebagai upaya pencegahan hoaks di media sosial (Rachmawati & Agustine, 2021).

## **KESIMPULAN**

Berita hoax merupakan berita yang berbahaya karena berisi berita tidak benar yang dampaknya dapat menimbulkan kegaduhan yang akhirnya akan merugikan orang lain apalagi isu terkait vaksinasi Covid-19. Siswa-siswi harus memiliki kewaspadaan terhadap berita hoax dan dapat memilih berita dengan cara mengidentifikasi apakah berita tersebut hoax atau benar dan perlu dibekali dengan pelatihan literasi media sosial agar mampu mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan isi pesan media. Diharapkan dengan literasi media sosial dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjadi pengguna media sosial yang bertanggung jawab dan dapat dijadikan bekal pengetahuan untuk pengguna dalam melakukan filter terhadap berita yang diterimanya sehingga pengguna media benar-benar mendapatkan informasi yang bernilai dan tidak mudah terjebak oleh informasi hoax khususnya terkait Isu kesehatan vaksinasi Covid-19.

## **REKOMENDASI**

Diharapkan kedepannya dapat bekerja sama dengan JabarSaberHoaks agar siswa mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang literasi informasi digital. Pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi media sosial ini tidak hanya dilaksanakan dipendidikan menengah, namun dapat dilaksanakan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan para pekerja, karena saat ini setiap orang bersahabat dengan media sosial dalam kehidupannya.

## **ACKNOWLEDGMENT**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana atas fasilitasi Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dibiayai oleh Hibah Internal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhakti Kencana. Oleh karena itu, tim PKM menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini yaitu: Rektor Universitas Bhakti Kencana, LPPM Universitas Bhakti Kencana, Kepala Sekolah SMK Pasundan Rancaekek Kabupaten Bandung.

**REFERENCES**

- Afiandari Nur A, R. (2022). *Kemendikbudristek Perkuat Literasi Digital untuk Ciptakan Pendidikan Berkualitas*.  
<https://itjen.kemdikbud.go.id/web/kemendikbudristek-perkuat-literasi-digital-untuk-ciptakan-pendidikan-berkualitas/>
- Ahdiat, A. (2022). *Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia Awal Tahun 2022*.
- Baran, S. J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*. Jakarta: Erlangga, 41.
- CILIP. (2014). *Information Literacy*.  
<https://www.cilip.org.uk/news/421972/What-is-information-literacy.htm>
- Deliasari, A., & Kurnianingsih, I. (2017). Analisis Kebutuhan Topik Pembelajaran Literasi Informasi Online Pada Perpustakaan Sekolah MAN Insan Cendekia. *EduLib*, 7(2).
- Kemkominfo. (2021). *Penanganan Sebaran Konten Hoaks Vaksin Covid-19*.  
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/44823/penanganan-sebaran-konten-hoaks-vaksin-covid-19-minggu-02102022/0/infografis>
- Nasrullah, R. (2015). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*, 2016, 2017.
- Purwanta, H., S, L. A., Kurniawan, D. A., & Andriyanto, S. S. M. P. (2022). *DASAR LITERASI INFORMASI DIGITAL*. Penerbit Lakeisha.  
<https://books.google.co.id/books?id=EG-dEAAAQBAJ>
- Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Keterampilan literasi informasi sebagai upaya pencegahan hoaks mengenai informasi kesehatan di media sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 99–114.
- Roro, I. P. G. (2021). *Seri Literasi Kesehatan: Serba-Serbi Vaksinasi Covid-19*.
- Simarmata, J., Iqbal, M., Hasibuan, M. S., Limbong, T., & Albra, W. (2019). *Hoaks dan media sosial: saring sebelum sharing*. Yayasan Kita Menulis.